

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah seluruh prosedur yang diperlukan mulai dari perencanaan dan pelaksanaan sampai dengan laporan hasil penelitian (Yahya, 2007). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan analisis statistik yang menitikberatkan pada pengujian hipotesis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *event study* (studi peristiwa). Studi peristiwa adalah studi yang mempelajari reaksi atas suatu kejadian yang informasinya dipublikasikan (Hartono, 2013). Jenis penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perbandingan tingkat peluang kebangkrutan perusahaan yang tergabung dalam Daftar Efek Syariah (DES) sebelum dan sesudah melakukan IPO di BEI pada tahun 2014-2015 dengan menggunakan model springate. Periode pengamatan penelitian ini adalah 2 tahun sebelum IPO sampai dengan 2 tahun setelah IPO.

Jenis data penelitian yang digunakan adalah jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber penyedia data yang sudah ada sebelum dilaksanakannya penelitian (Silalahi U. , 2009). Sumber data yang digunakan dan diolah adalah laporan keuangan perusahaan selama periode peristiwa yang diperoleh dari website resmi BEI atau perusahaan yang bersangkutan. Selain itu sumber data juga berasal dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai jadwal yang telah diajukan, penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 1 Oktober sampai dengan 31 Januari 2019. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI), website Otoritas Jasa Keuangan (OJK),

website perusahaan yang masuk dalam sampel dan website-website penyedia informasi seputar pasar modal khususnya pasar saham yang kredibel. Semua data yang dibutuhkan dapat diakses melalui internet, sehingga penelitian ini dapat dilakukan dimana saja tanpa ada spesifikasi tempat tertentu.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal-hal yang menjadi pokok persoalan dalam sebuah penelitian (Arikunto, 2001). Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang melaksanakan *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2014-2015 dan memenuhi syarat-syarat tertentu. Objek ini dipilih karena perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Daftar Efek Syariah (DES) memiliki karakteristik keuangan yang sama-sama memenuhi persyaratan keuangan yang disyaratkan OJK untuk dapat masuk Daftar Efek Syariah (DES). Perusahaan-perusahaan tersebut diambil laporan keuangan tahunannya mulai dari dua tahun sebelum tahun pelaksanaan IPO sampai dengan dua tahun setelahnya. Laporan tahunan perusahaan tersebut diolah untuk mendapatkan tingkat peluang kebangkrutan tiap perusahaan yang diteliti. Rata-rata tingkat peluang kebangkrutan perusahaan tersebut dianalisis perbedaannya antara sebelum IPO dan setelahnya.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah total dari semua unit atau elemen yang ingin diteliti oleh peneliti (Silalahi U. , 2009). Populasi data dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang melaksanakan *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2014-2015.

Sampel adalah bagian tertentu yang dipilih dari populasi yang ada (Silalahi U. , 2009). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel dengan teknik ini berdasarkan pada pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti yang mana pertimbangan yang dibuat tersebut harus dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2011). Populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi

kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang harus dipenuhi untuk dapat dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan melaksanakan IPO pada tahun 2014-2015.
2. Perusahaan tidak bergerak dalam sektor keuangan.
3. Perusahaan tergabung dalam Daftar Efek Syariah (DES) mulai dari pelaksanaan IPO sampai dengan akhir waktu jendela penelitian yaitu dua tahun setelah tahun pelaksanaan IPO.
4. Perusahaan tidak melaksanakan penerbitan efek setelah IPO sampai dengan berakhirnya waktu jendela penelitian yaitu dua tahun setelah tahun pelaksanaan IPO.
5. Informasi yang dibutuhkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode peristiwa tersedia di website BEI atau website perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan dari kriteria-kriteria sampel yang telah disusun, penulis dapat mengumpulkan sampel-sampel perusahaan yang memenuhi kriteria, berikut adalah perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah disusun:

Tabel 3.III.1. Daftar Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Tanggal Listing
1	PT. Capitol Nusantara Indonesia Tbk	CANI	16 Januari 2014
2	PT. Bali Towerindo Sentra Tbk	BALI	13 Maret 2014
3	PT. Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	8 April 2014
4	PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk	LRNA	15 April 2014
5	PT. Chitose Internasional Tbk	CINT	27 Juni 2014
6	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP	10 Juli 2014
7	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	MIKA	24 Maret 2015
8	PT. Puradelta Lestari Tbk	DMAS	29 Mei 2015
9	PT. Dua Putra Utama Makmur Tbk	DPUM	8 Desember 2015
10	PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk	IDPR	10 Desember 2015

Sumber: Laporan tahunan perusahaan yang telah diolah

Profil perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dijabarkan dalam uraian berikut ini:

1. PT. Capitol Nusantara Indonesia Tbk (CANI) adalah perusahaan yang tercatat di BEI pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi sub sektor transportasi. Perusahaan ini menjalankan kegiatan usahanya pada pelayaran dan pengangkutan serta jasa penyewaan dan keagenan kapal. Perusahaan ini mulai beroperasi pada Juni 2006. Pada tanggal 16 Januari 2014 perusahaan ini melaksanakan IPO dengan saham yang ditawarkan sebanyak 208.360.000 lembar atau 25% dari jumlah saham keseluruhan.
2. PT. Bali Towerindo Sentra Tbk (BALI) adalah perusahaan yang tercatat di BEI pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi sub sektor konstruksi non bangunan. Perusahaan ini bergerak dalam bidang operasi dan penyewaan fasilitas telekomunikasi. Perusahaan ini mulai beroperasi pada Juli 2008. Pada 13 Maret 2014 perusahaan ini melaksanakan IPO dengan saham yang ditawarkan sebanyak 88.000.000 lembar atau 14,72% dari jumlah saham yang tercatat.
3. PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) adalah perusahaan yang tercatat di BEI pada sektor industri dasar dan kimia sub sektor semen. Perusahaan ini adalah salah satu anak perusahaan PT. Wijaya Karya (Persero) (WIKA) yang merupakan hasil ekspansi perusahaan yang mengkhususkan kegiatan usahanya dalam bidang industri beton pracetak, jasa konstruksi dan bisnis terkait lainnya. Pada 8 April 2014 perusahaan ini melantai bursa dengan jumlah saham yang ditawarkan sebanyak 2.045.466.600 lembar atau sebanyak 23,47% dari jumlah saham yang tercatat.
4. PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk (LRNA) adalah perusahaan yang tercatat di BEI pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi sub sektor transportasi. Perusahaan ini bergerak dalam bidang jasa transportasi darat seperti angkutan umum dan angkutan antar daerah. Perusahaan ini berada dibawah grup Lorena dan didirikan pada tahun 2002. Pada 15 April 2014 perusahaan ini melaksanakan IPO dengan jumlah saham yang ditawarkan

sebanyak 150.000.000 lembar atau sebanyak 42,86% dari saham keseluruhan.

5. PT. Chitose Internasional Tbk (CINT) adalah perusahaan yang tercatat di BEI pada sektor industri barang konsumsi sub sektor peralatan rumah tangga. Perusahaan ini bergerak dalam bidang produksi furniture. Perusahaan ini *go public* pada 27 Juni 2014 dengan jumlah saham yang ditawarkan sebanyak 300.000.000 lembar atau sebanyak 30% dari total saham keseluruhan.
6. PT. Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) adalah perusahaan yang tercatat di BEI pada sektor pertambangan sub sektor pertambangan batubara. Perusahaan ini bergerak dalam bidang pertambangan batubara yang beroperasi di Malinau, Kalimantan Utara. Perusahaan ini memulai produksinya pada tahun 2008. Pada 10 Juli 2014, perusahaan ini resmi menawarkan sahamnya secara umum dengan jumlah saham yang ditawarkan sebanyak 245.454.400 lembar atau sebanyak 20% dari total saham yang ada.
7. PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA) adalah perusahaan yang tercatat di BEI pada sektor perdagangan, jasa dan investasi sub sektor kesehatan. Perusahaan ini bergerak dalam bidang pelayanan kesehatan masyarakat (rumah sakit). Perusahaan ini resmi *go-public* pada 24 Maret 2015 dengan jumlah saham yang ditawarkan sebanyak 261.913.000 lembar atau sebanyak 18% dari seluruh saham yang ada.
8. PT. Puradelta Lestari Tbk (DMAS) adalah perusahaan yang tercatat di BEI pada sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan sub sektor property dan real estate. Perusahaan ini bergerak dalam bidang industri, perumahan dan developer. Perusahaan ini merupakan anak perusahaan grup Sinarmas. Pada 29 Mei 2015 melaksanakan IPO dengan menawarkan 4.819.811.100 lembar atau sebanyak 10% dari keseluruhan saham.
9. PT. Dua Putra Utama Makmur Tbk (DPUM) adalah perusahaan yang tercatat di BEI pada sektor perdagangan, jasa dan investasi sub sektor perdagangan besar (barang produksi barang konsumsi). Perusahaan ini

bergerak dalam bidang perikanan, pengolahan hasil laut dan cold storage. Perusahaan ini berdiri pada tahun 2012 dan listing di BEI pada 8 Desember 2015 dengan jumlah saham yang ditawarkan sebanyak 1.675.000.000 lembar atau sebanyak 40,12% dari keseluruhan saham yang tercatat.

10. PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk (IDPR) adalah perusahaan yang tercatat di BEI pada sektor property, real estate dan konstruksi bangunan sub sektor konstruksi dan bangunan. perusahaan ini bergerak dalam bidang piling, penahan dinding dan perbaikan tanah. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1977 dan IPO pada 10 Desember 2015 dengan jumlah saham yang ditawarkan sebanyak 303.000.000 lembar atau sebanyak 15,13% dari jumlah saham keseluruhan.

E. Definisi Variabel Konseptual dan Operasional

Variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti yang nantinya akan diperoleh informasi dan dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011). Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan, maka peneliti dapat mengelompokkan variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini. Variabel dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Variabel independen atau variabel bebas

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab berubahnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen atau variabel bebas adalah pelaksanaan *Initial Public Offering* (IPO) (X).

2. Variabel dependen atau variabel terikat

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang dikenai akibat dari adanya variabel independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel

dependen atau variabel terikat adalah tingkat peluang kebangkrutan perusahaan (Y).

Devinisi operasional dari variabel-variabel yang telah dijabarkan diatas adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *Initial Public Offering* (IPO), yaitu penawaran perdana saham perusahaan untuk dapat dimiliki oleh masyarakat umum.
2. Tingkat peluang kebangkrutan perusahaan, yaitu skor yang didapatkan perusahaan dalam pengujian rasio-rasio laporan keuangan tahunan perusahaan yang berhubungan dengan kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan model springate. Rasio-rasio yang digunakan dalam model ini adalah rasio modal kerja terhadap total aset, rasio laba bersih sebelum pajak dan bunga terhadap total aset, rasio laba bersih sebelum pajak terhadap hutang lancar dan rasio pendapatan/penjualan terhadap total aset. Model ini menghitung peluang kebangkrutan dengan formula sebagai berikut:

$$Z = 1,03 X_1 + 3,07 X_2 + 0,66 X_3 + 0,4 X_4$$

X_1 =Working Capital/Total Assets

X_2 =Net Profit before Interest and Taxes/Total Assets

X_3 =Net Profit before Taxes/Current Liabilities

X_4 =Sales/Total Assets

Model Springate mengklasifikasikan perusahaan yang mempunyai *Z-score* diatas 0,862 sebagai perusahaan yang sehat dan sebaliknya, perusahaan yang mendapatkan *Z-score* dibawah 0,862 diklasifikasikan sebagai perusahaan yang berpotensi bangkrut (Peter & Yoseph, 2011).

F. Instrumentasi Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati (Sugiyono, 2011). Maka instrumentasi penelitian adalah cara mengumpulkan data yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati. Instrumentasi penelitian yang akan digunakan dalam

penelitian ini adalah telaah dokumen. Telaah dokumen ini dilaksanakan dalam proses seleksi populasi yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Selain itu, telaah dokumen juga dilakukan dalam proses pengumpulan rasio-rasio keuangan perusahaan yang digunakan untuk menghitung tingkat peluang kebangkrutan perusahaan.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa langkah teknik analisis data yang diperlukan. Langkah-langkah tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Peluang Kebangkrutan

Langkah pertama dalam analisis data pada penelitian ini adalah penghitungan skor peluang kebangkrutan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Penghitungan skor ini dilakukan dengan dengan menyeleksi informasi-informasi laporan keuangan yang dibutuhkan dalam menghitung rasio-rasio yang dibutuhkan dalam menghitung skor kebangkrutan model springate. Setelah informasi-informasi laporan keuangan yang dibutuhkan tersebut didapatkan, selanjutnya dihitung dengan berpedoman pada formula model springate. Dalam proses ini, penghitungan dilakukan dengan alat bantu *software* Microsoft Excel 2016.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis statistik yang paling sederhana. Analisis ini dilakukan untuk mempelajari perbedaan data antara fakta yang diobservasi dengan data yang diharapkan. Analisis ini merupakan penilaian terhadap nilai atau skor variabel yang ingin diteliti (Agung, 2000).

Tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah untuk mendeskripsikan subjek penelitian berdasarkan pada data yang diperoleh dan kelompok yang diteliti. Analisis ini disajikan dalam bentuk perhitungan mean, median, modus, standar deviasi, penyebaran data dan lain sebagainya. Untuk memudahkan pembaca, analisis ini juga

menyajikan hasilnya dalam bentuk tabel, grafik, diagram dan lain sebagainya (Cahyani & Suhadak, 2017).

Dalam tahap ini, peneliti akan mendeskripsikan hasil perhitungan dari skor atau nilai peluang kebangkrutan yang didapatkan perusahaan-perusahaan selama periode penelitian. Data hasil analisis statistik deskriptif yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data rata-rata perolehan skor atau nilai peluang kebangkrutan perusahaan selama periode peristiwa. Dalam tahap ini data diolah menggunakan software Microsoft Excel 2016. Hasil data yang telah diolah ini akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak. Hal ini dilakukan karena pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji paired sample t-test yang mana pengujian ini adalah bagian dari statistik parametrik. Oleh sebab itu, sebagaimana peraturan dalam statistik parametrik, maka data penelitian ini harus terdistribusi normal. Sesuai dengan penelitian Nornadiah Mohd Razali dan Yap Bee Wah (2011) dalam jurnal yang berjudul *Power Comparison of Saphiro Wilk, Kolmogorov Smirnov, Lilliefors and Anderson Darling-Test* disebutkan bahwa untuk sampel kecil yang jumlahnya dibawah 50, uji normalitas yang mempunyai performa paling bagus diantara yang lain ditunjukkan oleh saphiro wilk. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan software IBM SPSS Statistic 25.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji paired sample t-test (uji beda dua sampel berpasangan). Pengujian ini dilakukan untuk menguji perbandingan dua sampel yang berpasangan dimana dua sampel tersebut berasal dari subjek yang sama namun dengan perlakuan yang berbeda. Sampel yang pertama adalah perolehan skor atau nilai peluang kebangkrutan perusahaan sebelum dilaksanakannya *initial public offering* (IPO). Sedangkan sampel yang kedua adalah sampel

perolehan skor atau nilai peluang kebangkrutan perusahaan setelah dilaksanakannya *initial public offering* (IPO). Uji hipotesis data dilakukan dengan menggunakan software IBM SPSS Statistic 25. Sebagai opsi alternatif apabila data penelitian tidak terdistribusi normal, pengujian dapat dilakukan dengan uji wilcoxon.

H. Alur Penelitian

Gamba 3.1. Alur Penelitian

